BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aktivitas manusia, salah satunya adalah aktivitas ekonomi. Zakat, infak dan sedekah sebagai tumpuan ekonomi Islam dan ibadah yang erat kaitannya dengan ekonomi, keuangan, dan kemasyarakatan. Dalam perannya zakat, infak dan sedekah memiliki kesamaan yaitu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan (Khasanah, 2010: 38).

Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan di sebagian besar orang dan mengharuskan orang kaya untuk mendistribusikan kekayaannya kepada orang yang membutuhkan. Zakat berasal dari mereka yang memiliki kelebihan harta, kemudian disalurkan kepada mereka yang kurang mampu atau membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan tersebut tidak mengandung maksud orang miskin menjadi kaya, karena mereka sering menerima penyaluran dana zakat. Akan tetapi dalam zakat ada batas maksimal atau hanya sebagian harta yang diambil dari orang kaya. Dalam pengalokasian dana zakat terdapat kriteria dan syarat tertentu serta tidak dapat diberikan secara sembarangan, karena ada golongan tertentu yang wajib menerima zakat. Dari hal tersebut dapat terjadi pemerataan ekonomi, sehingga yang kaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

tidak semakin kaya dan yang miskin tidak semakin miskin (Sakti, 2007:192).

Salah satu bukti atas kepedulian dalam agama Islam untuk memecahkan masalah kehidupan bermasyarakat yaitu dengan zakat, infak dan sedekah. Tujuan zakat, infak dan sedekah adalah untuk membersihkan harta dan hati agar terhindar dari sifat sombong, kikir dan sifat-sifat tercela lainnya serta mengangkat derajat fakir dan miskin dalam permasalahan hidupnya. Zakat, infak dan sedekah harus dilakukan dengan sukarela serta penuh dengan keikhlasan (Rozlinda,2014: 249).

Dalam meningkatkan daya dan hasil guna, zakat wajib dikelola secara kelembagaan sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dalam pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Islam memperbolehkan pendistribusian zakat secara mandiri. Menurut mazhab Hambali, sebaiknya masyarakat menyalurkan zakatnya sendiri. sehingga ia benar-benar meyakini bahwa zakat hartanya telah diserahkan kepada yang berhak menerimanya, baik harta yang kelihatan maupun harta yang tidak kelihatan (Muhammad, 2008: 12).

Pendistribusian zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Masing-masing kebutuhan konsumtif dan produktif ini kemudian dibagi menjadi dua. Kebutuhan konsumtif dibedakan menjadi konsumtif tradisional dan

konsumtif kreatif. Sedangkan dalam bentuk produktif dibedakan menjadi produktif konvensional dan produktif kreatif. Konsumtif tradisional, yaitu zakat yang diberikan kepada mustahik secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Penyaluran zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang-barang konsumtif dan digunakan untuk membantu fakir miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya (Fakhrudin, 2008: 314).

Sebagaimana diketahui bahwa kebutuhan masyarakat semakin kompleks terutama yang ekonominya lemah, hal ini mendorong KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera untuk mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) adalah lembaga yang berdiri belum begitu lama tetapi akan terus berupaya meningkatkan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah dengan tujuan memberdayakan yatim dan dhuafa dan memulihkan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera tidak hanya berfungsi sebagai lembaga bisnis tetapi juga memiliki fungsi sebagai baitul maal atau lembaga kemasyarakatan (sosial). Dalam kegiatan operasionalnya, KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera terbagi menjadi dua Divisi yaitu divisi Simpan Pinjam (Bisnis) dan divisi Sosial (Non Bisnis). Dalam menjalankan kegiatan usaha, dana bersumber dari dana pihak ketiga, sedangkan untuk melaksanakan kegiatan sosial, dana bersumber dari zakat, infak dan sedekah yang dikelola oleh Baitul Maal.

KSPPS Berkah Mandiri Sejahtera menyelenggarakan kegiatan maal dalam rangka pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi. Kegiatan maal dilakukan melalui pengumpulan dan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip syariah. Kegiatan maal wajib dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf terpisah dari laporan keuangan kegiatan usaha koperasi. pendirian KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera dilatarbelakangi oleh adanya peluang sebagian masyarakat beragama Islam, sehingga terbentuklah lembaga keuangan dan lembaga sosial yang prinsip operasionalnya berdasarkan syariat Islam.

Rumah Singgah Cariu adalah program pemberdayaan zakat, infak, dan sedekah dalam bidang pendidikan, kesehatan dan amal yang dilakukan oleh KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera. Program Rumah Singgah Cariu telah dilaksanakan sejak tahun 2019, alasan adanya program rumah singgah cariu ini, karena melihat kondisi yatim dan dhuafa khususnya di daerah Cariu begitu kurang diperhatikan, kekurangan materi dalam biaya pendidikan serta dalam hal kegiatan belajar maupun yang lainnya. Hal ini dilakukan agar yatim dan dhuafa menjadi lebih berkarakter, cerdas dan berprestasi sehingga dapat meraih cita-citanya. KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam program rumah singgah cariu memiliki beberapa program kegiatan dalam mendistribusikan dana Zakat, infak, dan sedekah antara lain: program kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan dan amal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam memanfaatkan dana Baitul Mal (zakat, infak, dan sedekah) yang telah diberikan muzakki untuk disalurkan secara tepat melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Implementasi Pendistribusian Dana Zis Melalui Program Rumah Singgah Cariu Dalam Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera?
2. Bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengidentifikasian fokus permasalahan penelitian di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera.

2. Untuk mengetahui mekanisme pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi, serta menambah pengetahuan mengenai implementasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera, dapat menjadikan kontribusi penting bagi perkembangan pengetahuan mengenai pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah serta dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Peneliti: menambah ilmu, wawasan dan pengajaran terutama mengenai pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.

b. Lembaga yang diteliti: sumbangan pikiran yang positif dan solusi tentang penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah agar terstruktur.

c. Perguruan tinggi: memberikan sumbangan pustaka di perpustakaan umum dan perpustakaan Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Peneliti lain: memperoleh informasi mengenai implementasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera. Dan sebagai tambahan sumber rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yumrotul Khasanah, yang berjudul *"Mekanisme Penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS untuk Yatim Piatu pada Divisi Sosial Baitul Mal di KJKS BMT Muamalat Limpung"*. Hasil penelitian skripsi ini tentang proses pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang diperuntukan bagi kebutuhan konsumtif untuk yatim atau piatu yang ada di Limpung.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nur Chikmah, yang berjudul "*Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS) Dalam Pemberdayaan Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*". Hasil penelitian skripsi ini tentang peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) dalam memfokuskan pada program kemandirian yatim dan dhuafa di LAZ Yatim Mandiri Semarang.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Desmi Novita Sari yang berjudul *"Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu"*. Hasil penelitian skripsi ini membahas tentang pengawasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

penyaluran dana zakat, karena pengawasan merupakan hal yang sangat vital dalam penyaluran zakat agar dana tersebut dapat termanfaatkan dengan baik oleh mustahik.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang menyesuaikan antara interaksi dan tujuan yang memiliki tindakan untuk mencapainya melalui jaringan pelaksana yang dapat efektif, kegiatan tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi ada objek berikutnya yaitu manajemen (Setiawan guntur, 2004:29).

Sementara itu, Harsono mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Hal ini dilakukan untuk pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan program. (Harsono, 2002: 67)

Implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert Usman mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa". Menurut Nurdin dan Usman, implementasi ialah suatu kegiatan, aksi, tindakan, atau mekanisme yang mengarah pada suatu sistem. Implementasi bukan berarti sekedar kegiatan, tetapi merupakan suatu kegiatan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

terprogram agar mencapai tujuan sesuai dengan program yang direncanakan (Nurdin usman, 2002: 70).

b. Pendistribusian

Menurut Philip Kotler, distribusi adalah sekelompok lembaga atau badan yang membuat sistem penyaluran. Penyaluran ini berupa barang atau jasa. Penyaluran barang atau jasa tersebut dapat digunakan dan dikonsumsi oleh konsumen sehingga dapat dinikmati (Muhamad arip, 2012: 82).

Pendistribusian adalah kegiatan pemasaran yang berusaha untuk memperlancar dan mempermudah dalam menyampaikan barang dan jasa yang dilakukan oleh produsen agar sesuai dengan kebutuhan konsumen (Fendy, 2001: 85).

Perusahaan memiliki pihak distribusi yang berperan dalam penyampaian produk kepada konsumen. Pihak-pihak tersebut saling terikat satu sama lain, dengan ini produk sampai kepada pengguna akhir atau konsumen (Ari, Jusuf, Effendi, 2015: 158). Saluran distribusi adalah perangkat yang digunakan perusahaan untuk mengirim atau menyampaikan penawaran dari perusahaan dan tempat yang baik agar konsumen dapat menggunakannya (Nandan, 2012: 65).

c. Zakat

Zakat adalah ibadah maliyah yang memiliki dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau penyaluran karunia Tuhan dan juga

merupakan solidaritas sosial, pernyataan kemanusiaan dan keadilan, bukti persaudaraan Islam, pengikat ikatan bangsa, sebagai pengikat batin antar sesama kelompok kaya dan miskin serta sebagai jurang pemisah antara yang kuat dan yang lemah (Soemitra, 2017: 408).

d. Infak

Kata Infak berasal dari *anfaqa* yang artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Menurut syariat, infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam, akan tetapi berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab. Jadi infak adalah penggunaan harta secara konsumtif, yaitu pembelanjaan untuk memenuhi kebutuhan, bukan secara produktif yaitu penggunaan harta untuk dikembangkan dan dirotasi lebih lanjut secara ekonomis (Gusfahmi, 2007: 102-103).

e. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* jamak dari kata *shidaqan* yang berarti jujur, mengatakan yang sebenarnya. Secara terminologi, sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang secara tulus kepada yang berhak menerimanya yang disertai dengan pahala dari Allah. Misalnya memberikan sejumlah uang, beras, atau hal lain yang berguna bagi orang lain yang membutuhkan (Saipudin, 2008: 149).

Sedekah merupakan suatu pemberian dari seorang muslim kepada orang lain secara langsung dan tanpa batas waktu serta

jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang sebagai suatu kebijakan yang mengharap keridhaan Allah dan pahalanya. Antara infak dan sedekah terdapat perbedaan makna yang terletak pada objeknya. Jika infak berkaitan dengan amal materil, sedangkan sedekah berkaitan dengan amal baik materi maupun non materi, seperti dalam memberikan barang, uang, tenaga atau jasa, mengucapkan takbir, tahmid dan yang paling sederhana adalah memberikan senyuman kepada orang lain (Budiman, 2012: 34).

f. Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa

Pemberdayaan adalah upaya membangun kapasitas masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007: 42).

Sedangkan Ginandjar Kartasa menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada serta berusaha dalam mengembangkannya (Kartasasmitha, 1996: 145).

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, terutama kelompok yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

a. Memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti tidak hanya diungkapkan dengan pendapat, tetapi bebas dari kebodohan, bebas dari kejahatan, bebas dari perlawanan.
b. Jangkau semua sumber produktif yang mengharuskan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.
c. keterlibatan dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2009: 58).

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini berdasarkan implementasi pendistribusian dana zakat, infak sedekah di Kspps BMT berkah mandiri sejahtera cabang cariu untuk pemberdayaan yatim dan dhuafa. Penelitian ini dilakukan di koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah BMT berkah mandiri sejahtera dengan studi penelitian Implementasi Pendistribusian Dana ZIS melalui Program Rumah Singgah Cariu dalam Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Gambar 1.1 kerangka konseptual

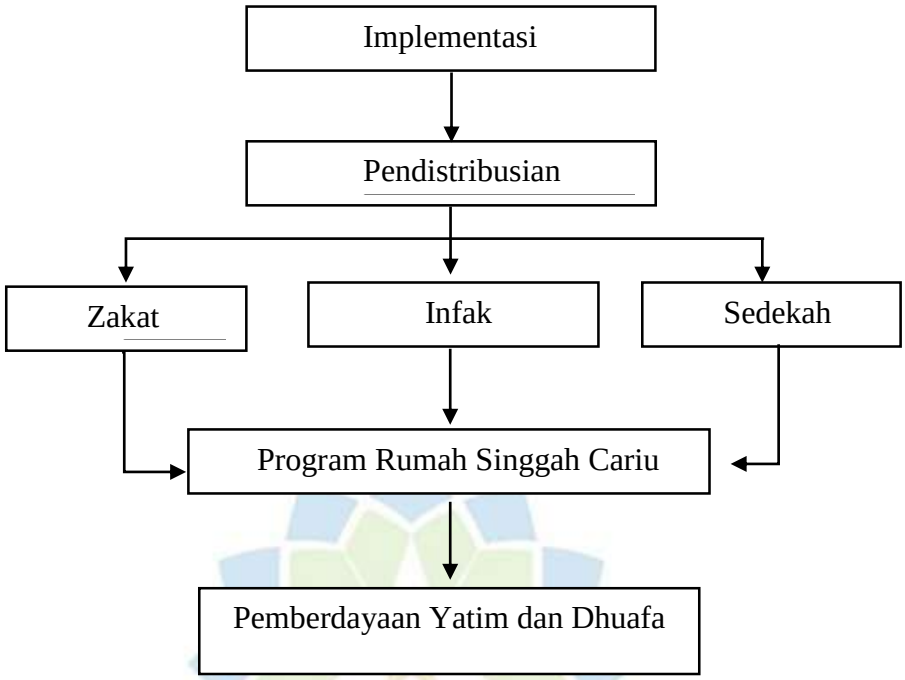

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Berkah Mandiri Sejahtera cabang Cariu yang beralamat di Jl. Brigjen Dharsono, Desa Cariu, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16840. Alasan memilih lembaga tersebut, karena tersedia data-data yang dibutuhkan peneliti dan lokasi lembaga pengelola dana ZIS tersebut terjangkau sehingga menghemat waktu, biaya dan juga tenaga.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah cara pandang dalam memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan kepada mereka apa yang penting,

absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa yang harus dilakukan tanpa membuat pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang (Mulyana, 2003:9).

Adapun paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivisme*, artinya artinya peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari sebuah realitas jika peneliti buta terhadap realitas yang ada. sehingga peneliti mencoba berhubungan langsung dengan realitas secara interaktif. Oleh karena itu perlu digunakan prinsip triangulasi yaitu penggunaan berbagai metode, sumber data dan data.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami realitas sosial (Sugiyono, 2015:19).

3. Metode Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang dijadikan dasar pedoman dalam suatu penelitian, sehingga benar-benar sesuai dengan persyaratan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam buku Sadiah (2015:4), Sugiono mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah rumusan masalah yang berfungsi untuk memandu penelitian dalam eksplorasi kondisi sosial dan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis ciri-ciri atau

fakta secara cermat dan faktual. Tetapi, tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dalam lingkup yang lebih luas.

Menurut Arikunto, metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan peristiwa, gejala dan peristiwa yang sedang terjadi sekarang dalam penelitian. Hal ini dilakukan melalui penjelasan berbagai data mengenai Implementasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah program rumah singgah cariu untuk pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dengan kegiatan observasi, wawancara dan studi pustaka secara menyeluruh pada objek yang diteliti. Dan ketika data telah terkumpul kemudian dianalisis. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memperoleh data yang benar, lengkap dan akurat berdasarkan hasil pengumpulan dan pengelolaan data yang sistematis.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bog dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2012:4) data kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau pembicaraan orang-orang atau perilaku yang diamati, dan selebihnya hanya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Jenis data tersebut diklasifikasikan menjadi:

a. Data yang berkaitan dengan perencanaan pendistribusian zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera.

b. Data yang berkaitan dengan mekanisme pendistribusian zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang ditemukan secara langsung dari objek yang diteliti oleh orang yang sedang melakukan penelitian untuk menggali sebuah informasi.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan serta tindakan dari narasumber. Subyek penelitian yang dijadikan narasumber adalah pengurus dan pengawas KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera Cariu.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tertulis dan mempunyai sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Data yang

diperoleh berupa arsip, struktur organisasi, visi misi dan kegiatan di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera atau bentuk lain yang dapat melengkapi jenis data pada penelitian ini.

H. Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan tersebut (Moleong, 2015: 163). Informan dalam penelitian ini yaitu ;

1. Maman Sumantri (Pengawas KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera cabang Cariu)
2. Rahmat Hidayat (Pengurus BMT Berkah Mandiri Sejahtera cabang Cariu)

I. Teknik Pengumpulan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang disusun secara sistematis terhadap semua gejala yang sedang diamati dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam buku Sadiah (2015: 88) Wardi Bactiar berpendapat bahwa metode ini dapat

menghemat biaya dan dapat dilakukan hanya dengan menggunakan mata seseorang untuk melihat data dan menilai lingkungan yang diamati.

Oleh karena itu peneliti memilih observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dan pelaksanaan teknik observasi ini dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data atau fakta yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Diantaranya mengenai pelaksanaan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara dalam pengumpulan data ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan data yang akurat. Pada proses wawancara yaitu pengumpulan data yang berguna untuk mendapatkan data yang dikumpulkan melalui tangan pertama (Sadiah, 2015: 88).

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan tentang fokus penelitian yang akan dilakukan. Narasumber diberikan kebebasan untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan keadaan dan situasi serta kondisi yang ada yang diketahui secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis atau mengutip dokumen berupa buku, surat, catatan, arsip, jurnal, surat kabar, laporan penelitian dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan implementasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa.

J. Analisis Data

Menganalisis yaitu melakukan suatu penelitian untuk memahami suatu fenomena yang berlaku di lapangan, dalam hal ini peneliti menggunakan rumusan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Wiradi (2002:6), analisis data adalah proses menganalisis, membedakan, memilih untuk diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu yang kemudian menjelaskan makna dan mencari hubungannya. Untuk memperoleh data yang akurat maka dilakukan sebuah analisis data sebagai berikut:

a. mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yakni dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi;
b. Data yang dikumpulkan kemudian diklarifikasi menurut masing-masing jenis;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

c. Setelah proses klarifikasi dilakukan, kemudian data hasil wawancara dan observasi di lapangan dihubungkan satu sama lain;
d. Dianalisis;
e. Setelah dianalisis maka ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dengan disesuaikan pada teori pelaksanaan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG